

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, karakter, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan tersebut meliputi aspek intelektual, spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, serta keterampilan yang mendukung kehidupan individu maupun sosial. . Oleh karena itu, peran pendidikan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan karakter, dan peningkatan keterampilan siswa (Amadi, 2023). Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, terencana, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif guru dituntut memiliki penguasaan materi yang baik serta kemampuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Naibaho, 2023). Pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi sarana terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga oleh kualitas proses belajar yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Salsabila *et al.*, 2024) .Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti biologi.

Hasil observasi pada saat PLP 2 kelas X di SMA Negeri 15 Bandung pada bulan Oktober-Desember 2025 melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru pamong ditemukan beberapa permasalahan bahwa selama proses

pembelajaran penyampaian materi biologi tidak pernah menerapkan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring*. Hasil observasi pada saat PLP 2 menunjukkan 3 masalah utama: (1) siswa cenderung tidak berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru, namun lebih berani berinteraksi dengan teman sebaya; (2) pembelajaran belum berjalan secara efektif dikarenakan keterlibatan siswa dalam proses belajar masih rendah; (3) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi yang bersifat konseptual dan klasifikatif. Materi Plantae terdapat pada mata pelajaran biologi yang terdapat pada semester 2 kelas X dan mencakup berbagai konsep seperti pengertian Plantae, ciri ciri umum Plantae, klasifikasi Plantae, habitat Plantae, manfaat Plantae, dan reproduksi Plantae.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran biologi, terutama pada materi Plantae yaitu terdapat banyaknya istilah ilmiah dan konsep klasifikasi yang harus dipahami oleh siswa, seperti adanya perbedaan ciri antar divisi tumbuhan, struktur morfologi, hingga siklus reproduksinya. Karakteristik materi yang bersifat konseptual dan klasifikatif ini, siswa dituntut mampu menganalisis dan memahami secara mendalam, bukan hanya sekedar hafalan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran biologi masih berpusat pada penyampaian materi secara teoritis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membedakan ciri ciri tiap kelompok tumbuhan dan mengaitkan konsep dengan contoh nyata di lingkungan sekitar.

Penguasaan siswa pada materi Plantae dapat meningkat apabila siswa tersebut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan observasi langsung, pengelompokan tumbuhan, atau proyek berlandaskan lingkungan. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan interaktif tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran sangat tepat dan penting untuk mendukung pemahaman dan penguasaan konsep siswa terhadap materi Plantae secara lebih efektif dan menarik.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT)

maupun pendekatan *tutor* sebaya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hidayah dan Sugiharto (2022) menunjukkan bahwa penerapan model CWPT mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian oleh Luh dan Laksemiwati (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran *tutor* sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan komunikasi siswa. Hasil penelitian lain oleh Amadi (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model CWPT pada pembelajaran biologi, terutama pada materi *Plantae* yang bersifat konseptual dan klasifikatif, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CWPT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Model pembelajaran ialah suatu kerangka sistematis yang dirancang dalam proses pembelajaran, dimulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan media dan sarana pembelajaran, serta mekanisme penilaian untuk menjamin efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (Sri Wahyuni *et al.*, n.d.). Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT), yang dikenal juga sebagai sistem *tutor* sebaya menyeluruh dalam satu kelas. Model ini menempatkan siswa untuk secara bergiliran berperan sebagai *tutor* maupun *tutee*. Secara teknisnya, kedua peran tersebut bekerja sama selama sesi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi secara bersama (Noor Hidayah & Sugiharto, 2022). Model ini tidak hanya sekedar mengedepankan kerja sama antar siswa, tetapi juga mempresentasikan salah satu pendekatan *tutor* sebaya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Class Wide Peer Tutoring ialah salah satu bentuk penerapan model *tutor* sebaya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bersama teman sebaya dilihat sebagai strategi yang dapat memberikan pengaruh positif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk saling membantu dan berbagi pemahaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan *tutor* sebaya tidak hanya berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi serta keterampilan interpersonal siswa. Disamping itu, keterlibatan dalam kegiatan *tutor* sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Interaksi antarteman sebaya pada umumnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan maupun terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, penerapan model ini dapat membangun rasa saling percaya antar siswa dan juga membuka peluang untuk berkembangnya kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung (Luh & Laksemiwati, 2022).

Dengan mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *tutor* sebaya khususnya *Class Wide Peer Tutoring* diperlukan kajian lebih mendalam tentang efektivitas penerapannya terhadap hasil belajar siswa pada materi tertentu. Pada materi *Plantae*, siswa dituntut untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran karena topik ini meliputi konsep klasifikasi, struktur, serta siklus reproduksi tumbuhan yang memerlukan kemampuan observasi, analisis, dan pemahaman konseptual yang baik agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yaitu “**Penerapan Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi *Plantae***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan guru, karena sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri dan ragu untuk bertanya kepada guru dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Sebaliknya, mereka cenderung lebih terbuka dan aktif ketika berdiskusi dengan teman sebaya mereka. Situasi ini menyulitkan guru untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami setiap siswa.

2. Sebagian siswa menunjukkan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat penguasaan materi. Kesenjangan tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas proses pembelajaran di kelas secara menyeluruh.
3. Materi Plantae mencakup berbagai istilah, konsep klasifikasi, seperti perbedaan antara Bryophyta, Pteridophyta, dan Spermatophyta, menjadi tantangan bagi siswa dalam menguasai materi secara utuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dalam pembelajaran Biologi pada materi Plantae yang diajarkan pada siswa kelas X SMA, sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Penelitian ini tidak membandingkan dengan model pembelajaran lain, melainkan berfokus pada penerapan satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X (Fase E) SMA Negeri 15 Bandung sebagai subjek penelitian, yang dilaksanakan pada satu kelas tanpa melibatkan kelas pembanding. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Biologi di sekolah, sehingga kondisi pembelajaran berlangsung secara alami sesuai dengan situasi kelas yang ada.
3. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam faktor-faktor di luar variabel penelitian, seperti

lingkungan keluarga, kondisi psikologis, serta perbedaan kemampuan awal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CPWT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi *Plantae*?” Untuk memperkuat rumusan masalah ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar ranah kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*?
2. Bagaimana hasil belajar ranah afektif siswa setelah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*?
3. Bagaimana hasil belajar ranah psikomotor siswa setelah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*?
4. Bagaimana hubungan antara hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berfungsi untuk menggambarkan tujuan utama penelitian, sedangkan tujuan khusus menjelaskan secara lebih rinci sasaran yang hendak dicapai. Adapun uraian tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae* di kelas X SMA.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini dirumuskan untuk mendukung pencapaian tujuan umum serta memperjelas aspek-aspek yang ingin dikaji dalam penelitian. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*.
- c. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*.
- d. Mendeskripsikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) .
- e. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) pada materi *Plantae*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian memberikan manfaat kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran biologi, dengan menambah kajian empiris mengenai penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Plantae*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *tutor* sebaya dalam pembelajaran biologi di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran biologi menggunakan

model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) . Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta keterkaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada materi Plantae. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan penelitian di bidang pendidikan biologi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) . Melalui interaksi dan pembelajaran dengan teman sebaya, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi Plantae, meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

c. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dan referensi bagi pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, khususnya pada pembelajaran biologi. Model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, kerja sama, serta hasil belajar pada materi Plantae.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dalam pembelajaran biologi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang tegas mengenai variabel yang diteliti sehingga tidak muncul perbedaan interpretasi. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas untuk berperan secara bergantian sebagai *tutor* dan *tutee* dalam kegiatan belajar berpasangan. Penerapan model ini dilakukan melalui langkah-langkah pembentukan pasangan siswa, pemberian materi, kegiatan *tutor* sebaya secara bergantian, pemberian umpan balik, serta evaluasi pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT)

Model Pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa kelas X untuk saling membantu secara bergantian sebagai *tutor* dan *tutee* dalam materi mengenai Plantae. Implementasi model ini dilakukan melalui aktivitas belajar berpasangan, diskusi tentang materi, latihan soal, serta penilaian pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi tentang materi Plantae. Hasil belajar dalam studi ini diukur melalui skor tes yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) (*pretest*) dan sesudah penerapan model tersebut (*posttest*).

4. Plantae

Materi Plantae merupakan konten dalam pembelajaran biologi untuk kelas X SMA yang meliputi ciri-ciri umum tumbuhan, pengelasan tumbuhan, serta fungsi tumbuhan dalam kehidupan, sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dimaksudkan untuk menjelaskan struktur pembahasan dalam skripsi ini. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam skripsi ini:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian awal dalam penulisan skripsi mencakup berbagai elemen penting, seperti halaman sampul, lembar pengesahan, halaman motto dan persembahan, pernyataan orisinalitas kata pengantar, ucapan terima kasih, serta abstrak. Selain itu, disertakan pula daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab 1 memuat uraian mengenai latar belakang, identifikasi serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, hingga sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Penelitian

Pada Bab II ini terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu kajian teori yang menguraikan teori-teori relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu yang menyajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan, kerangka pemikiran yang menjelaskan struktur pemikiran dan keterkaitan antar variable-variabel dalam penelitian ini, serta asumsi dan hipotesis yang mengemukakan asumsi yang diambil dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III ini terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV ini memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, kemudian dianalisis dan dibahas dengan melibatkan pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V memuat simpulan dan saran. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian yang telah diperoleh. Sementara itu, saran diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait serta sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Penutup Skripsi

Bagian penutup terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka memuat berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian, sedangkan lampiran berisi dokumen pendukung, seperti dokumentasi kegiatan penelitian, surat bimbingan, riwayat hidup peneliti, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.